

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah prosedur dimana sesuatu dapat dilakukan dengan menggunakan alat dan teknik tertentu untuk mencapai tujuan. Metode penelitian adalah representasi teknis dari berbagai metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>1</sup> Bagian ini akan membahas berbagai hal yang mempengaruhi metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yang dimana dengan mengambil atau memusatkan perhatian pada masalah seperti apa adanya selama penelitian berlangsung.<sup>2</sup> Peneliti terjun langsung di lapangan, mencari dan menganalisis informasi yang peneliti butuhkan secara nyata tentang implementasi bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kemampuan regulasi diri tahanan di Rutan Kelas IIB Kabupaten Kudus.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan sebagai dasar penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif dalam visual, datanya berupa kata-kata atau tanggal dan bukan angka-angka, atau penelitian yang mengutamakan gambaran analitis suatu peristiwa atau proses dalam lingkungan untuk mencapai makna yang mendalam. Menurut Connole dalam bukunya Luthfiah yang berjudul *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* berpendapat bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada kegiatan yang mengidentifikasi, mendokumentasi dan mengetahui secara dekat gejala-gejala, nilai-nilai seseorang atau sekelompok orang dan ciri-ciri umum tentang adanya berbagai peristiwa dalam kehidupan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan keadaan dan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan dan

---

<sup>1</sup> Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 4.

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2016), 7-9.

<sup>3</sup> Luthfiah, Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cet.1. (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 44.

mendeskripsikan secara lebih detail bagaimana implementasi bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kemampuan regulasi diri tahanan di Rutan Kelas IIB Kabupaten Kudus.

## **B. Setting Penelitian**

Tempat atau setting penelitian adalah tempat berlangsungnya interaksi sosial. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lingkungan di Rutan Kelas IIB Kabupaten Kudus, yang merupakan tempat untuk menghukum para narapidana dikarenakan pernah melanggar norma hukum yang berlaku di Indonesia. Lokasi penelitian yang menjadi daya tarik dari peneliti adalah Rutan Kelas IIB Kabupaten Kudus yang dimana terdapat kasus para narapidana yang kehilangan rasa dan kemampuan regulasi diri dikarenakan ia berhadapan dengan hukum, ditambah lagi dengan berbagai tekanan yang para narapidana dapatkan ketika berada didalam Rutan, dengan menggunakan bimbingan keagamaan diharapkan para narapidana dapat mendapatkan kembali dan menumbuhkan kemampuan regulasi diri agar ketika ia kembali kepada lingkungan masyarakat ia dapat menempatkan diri kembali sebagai masyarakat pada umumnya tanpa menghiraukan status sosialnya. Dengan demikian, menurut peneliti lokasi Rutan adalah lokasi yang tepat dengan judul “implementasi bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kemampuan regulasi diri tahanan di Rutan Kelas IIB Kabupaten Kudus”. Oleh karena itu peneliti melaksanakan beberapa kali kunjungan sesuai dengan jadwal kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan dan dengan kesediaan informan dalam memberikan sebuah proses pengambilan data.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian juga biasa disebut sebagai informan yang memberikan berbagai informasi yang akurat dan nyata, yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian tersebut untuk melengkapi bahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel dari subyek penelitian. Sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, pemilihan kelompok sasaran

didasarkan pada karakteristik dan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan menjelaskan berbagai kriteria dalam mengambil sampel yang sebagai berikut:

1. Narapidana pria dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Beragama Islam
  - b. Aktif dan mengikuti kegiatan bimbingan agama dan telah menunjukkan adanya peningkatan regulasi diri yang cukup baik
  - c. Dapat dikatakan tahanan teladan bagi tahanan yang lainnya
  - d. Tidak terindikasi sebagai tahanan pembuat gaduh didalam Rutan.
2. Kepala Rutan Kelas IIB Kabupaten Kudus.
3. Pembimbing keagamaan Rutan Kelas IIB Kudus.

Berdasarkan kriteria dan ketentuan diatas maka sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 8 orang yang diantaranya kepala Rutan 1 orang, narapidana pria di Rutan 5 orang, pembina kegiatan keagamaan 2 orang.

#### **D. Sumber Data**

Yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah subyek dari penelitian. Sumber data adalah subjek dari mana informasi itu diperoleh, dalam bentuk yang dapat berupa bahan pustaka atau individu yang sebagai informan atau responden.<sup>5</sup> Lofland dalam bukunya Sugiono yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D bahwa Sumber data dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan tindakan, serta segala informasi tambahan yang dapat berupa dokumen dan lain-lain. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan setting yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Melihat sumber data, metode primer dan sekunder dapat digunakan dalam proses pengumpulan data. Sumber data yang secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data dapat disebut sebagai sumber primer, sedangkan sumber

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 80-81.

<sup>5</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), 151.

sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, seperti melalui dokumen atau orang lain.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, dalam pengumpulannya menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi dan survey.<sup>7</sup> Yang dijadikan data primer oleh peneliti adalah para tahanan, kepala Rutan dan Pembimbing agama, dalam pencarian data primer ini untuk mendapatkan data yang terkait dengan implementasi bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kemampuan regulasi diri tahanan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali data primer dengan cara observasi dan wawancara dengan Kepala Rutan Kelas IIB Kabupaten Kudus dan pembimbing agama untuk mendapatkan data tentang sejarah Rutan Kelas IIB Kudus, tingkat kemampuan regulasi diri yang dimiliki para tahanan, keadaan para tahanan setelah mendapatkan bimbingan agama dan kendala yang dialami tahanan untuk mengembangkan kemampuan regulasi dirinya, serta wawancara terhadap 5 tahanan untuk menggali informasi tentang rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dan melengkapi data tentang bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kemampuan regulasi diri tahanan di Rutan Kelas IIB Kabupaten Kudus yang terkait dengan sebuah masalah yang peneliti ambil.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah format data historis untuk sejumlah variabel yang sebelumnya telah dikumpulkan dan disusun oleh individu lain. Sumber data sekunder dapat mencakup database internal, internet, atau sumber data lainnya.<sup>8</sup> Sumber data tambahan dalam penelitian ini diantaranya adalah arsip dan dokumen, yang digunakan oleh

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 225.

<sup>7</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradikma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 168.

<sup>8</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradikma Kuantitatif*, 168.

peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumen mengenai data tahanan di Rutan Kelas IIB Kudus dan juga dokumen laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Rutan Kudus. Data sekunder didapatkan melalui berbagai sumber seperti foto kegiatan, dokumen dan arsip Rutan dan data Tahanan di Rutan Kelas IIB Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memanfaatkan teknik pengumpulan data secara khusus untuk menemukan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Kelebihan dan kekurangan dari setiap teknik dibahas dalam tujuannya dengan tujuan dari masalah dalam penelitian dan prosedur yang digunakan oleh setiap teknik. Sebagaimana yang ditentukan oleh tujuan dan desain penelitian. Setelah tujuan dalam penelitian dan batasan penelitian sudah jelas, maka teknik tertentu dipilih untuk disesuaikan dengan gambaran penelitian.<sup>9</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan kepada responden dan kemudian mendokumentasikan atau mencatat hasil tanggapan mereka. Implementasinya memungkinkan untuk wawancara langsung dan tidak langsung. Dalam wawancara tanpa menggunakan perantara, wawancara dilakukan langsung dengan informan yang menjadi sumber data, untuk mengetahui lebih jauh tentang dirinya atau hal lain yang masih berhubungan dengannya untuk mendapatkan data yang diperlukan. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan perantara, subjek diminta untuk memberikan informasi tentang dirinya dan orang lain.<sup>10</sup> Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan munculnya pertanyaan baru sebagai akibat dari tanggapan yang diberikan oleh sumber data atau informan, memungkinkan

---

<sup>9</sup> Hamdi dan Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Penelitian*, Cet.1. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 49.

<sup>10</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 173.

penggalan informasi lebih dalam untuk mendapatkan data yang lebih andal. Peneliti telah mempersiapkan terlebih dahulu tentang berbagai pertanyaan yang akan diberikan kepada responden atau narasumber secara tertulis. Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada setiap responden, dan setelah itu, peneliti mencatat setiap tanggapan terhadap pertanyaan sebelumnya. Tujuan penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu narapidana, pembimbing agama dan pihak yang ada didalam Rutan dalam menjelaskan suatu masalah yang sedang diteliti.

## 2. Observasi

Observasi penelitian merupakan pengumpulan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya, observasi penelitian melibatkan perencanaan observasi yang sistematis dan terencana.<sup>11</sup> Menurut Muhammad Ali, ia berpendapat bahwa Penelitian yang dilakukan dengan observasi sistematis dan pendokumentasian terhadap peristiwa yang diteliti disebut observasi. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, observasi dilakukan secara metodis untuk mengumpulkan data dan informasi dari suatu gejala atau kejadian.<sup>12</sup> Peneliti harus terjun langsung ke lapangan ketika menerapkan strategi pengumpulan data berbasis observasi. Pengamatan dilakukan dengan mencermati bagaimana bimbingan keagamaan diterapkan untuk menumbuhkan kemampuan regulasi diri narapidana di dalam rutan. Peneliti mengambil peran non-partisipatif saat melakukan penelitian, mengumpulkan data secara terbuka sambil mengungkapkan kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Akibatnya, sumber data mengetahui kegiatan peneliti dari awal hingga akhir saat bertindak dalam peran penelitian non-partisipatif. Oleh karena itu, dengan maksud untuk mengumpulkan data, peneliti ikut serta dalam pelaksanaan observasi dan melihat

---

<sup>11</sup> Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pigiran Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjur Di Jawa Barat*, Cet.1. (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2018), 58.

<sup>12</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 168.

secara langsung bagaimana penerapan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kemampuan regulasi diri narapidana di Rutan Kelas IIB Kabupaten Kudus.

### 3. Dokumentasi

Untuk mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dokumentasi adalah suatu bentuk informasi yang dikumpulkan atau berasal dari dokumen-dokumen penting dari organisasi atau lembaga serta pengambilan gambar oleh peneliti. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui teks tertulis atau versi *soft copy*, seperti yang terdapat di majalah, buku, surat kabar, e-book, buletin, dan publikasi lainnya.<sup>13</sup> pendekatan pengumpulan data melalui dokumen bukan pada subyek penelitian secara langsung dikenal dengan pendekatan dokumentasi. Dokumen adalah jenis catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau lembaga untuk meneliti suatu peristiwa. Ini berguna sebagai sumber data, bukti, dan informasi yang terjadi secara alami yang sulit diperoleh dan ditemukan serta memberi kesempatan untuk menambah pemahaman kita tentang subjek yang sedang diselidiki.<sup>14</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data tahanan penghuni Rutan Kelas IIB Kudus, Lakip Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus, jadwal kegiatan tahanan di Rutan Kelas IIB Kudus, foto pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan dan foto sarana prasarana Rutan Kelas IIB Kudus. Tujuan dari adanya dokumentasi ini adalah untuk bahan pelengkap dan pendukung dari hasil penelitian, dengana adanya foto kegiatan dan yang lainnya akan melengkapi data observasi dan wawancara peneliti dalam penelitian atau yang lainya sesuai dengan tujuan penelitian ini.

## F. Uji Keabsahan Data

Pengujian reliabilitas data atau tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui keabsahan data

---

<sup>13</sup> Nurhadi,dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 133.

<sup>14</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* , 183.

penelitian. Beberapa metode digunakan untuk melakukan uji kredibilitas, antara lain:<sup>15</sup>

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan mengharuskan seorang peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan tambahan dan melakukan wawancara tambahan dengan sumber data yang sebelumnya ditemui dan baru ditemukan. Ketika peneliti merasa telah mengumpulkan semua informasi yang diperlukan dari hasil wawancara dan observasinya, maka peneliti melakukan observasi lagi dengan melakukan wawancara baru dengan sumber data, dalam hal ini untuk menguji kredibilitas. Perpanjangan pengamatan ini akan difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, dan apakah data tersebut telah diubah atau tidak.

Peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap tahanan tentang perkembangan kemampuan regulasi diri yang dimiliki sebelum dan setelah mendapatkan bimbingan keagamaan dan peneliti juga melaksanakan wawancara kembali yang dilaksanakan kepada Kepala Rutan Kelas IIB Kudus, pembimbing agama dan 5 tahanan dalam Rutan. Jika setelah dilakukan peninjauan dan pengecekan kembali, jika datanya sesuai berarti kredibel, maka proses perpanjangan pengamatan telah diselesaikan.

#### 2. Peningkatan Ketekunan

Membuat pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan membutuhkan ketekunan yang meningkat. Tujuan peningkatan ketekunan adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan berbagai komponen dalam suatu keadaan yang sangat relevan dengan masalah atau masalah yang dicari, setelah itu item-item ini diputuskan secara lebih mendalam.<sup>16</sup> Dalam peningkatan ketekunan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan dengan lebih cermat dan serius lagi serta berkelanjutan, sehingga nantinya peneliti dapat menemukan keaslian data dan urutan

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 370.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 329.



kejadian sehingga keaslian data dan urutan kejadian dapat direkam dengan mudah. Dengan melakukan peningkatan ketekunan peneliti dapat lebih teliti dalam memeriksa data yang sudah didapatkan sebelumnya sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data secara valid.

### 3. Triangulasi

Triangulasi mengacu pada membandingkan data dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Peneliti nantinya akan berusaha mengumpulkan data melalui triangulasi dari pihak terkait. Berikut adalah triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

#### a. Triangulasi Sumber

Saat memeriksa keaslian data atau tingkat kepercayaan data, digunakan triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Pada aspek triangulasi sumber ini, peneliti menggunakan informasi yang dikumpulkan baik secara langsung—melalui wawancara dengan kepala rutan, pembimbing agama, dan lima narapidana, serta secara tidak langsung—melalui observasi terhadap kondisi narapidana terkait dengan kemampuan mereka untuk mengatur perilaku mereka sendiri. Hingga data yang didapatkan secara tidak langsung yang diantaranya adalah dokumen dan data penghuni Rutan Kelas IIB Kudus, peraturan dan kebijakan, sarana dan prasarana serta arsip-arsip yang ada di Rutan Kelas IIB Kudus.

#### b. Triangulasi Teknik

Dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, digunakan teknik triangulasi untuk menguji tingkat kepercayaan data atau tingkat kepercayaan data. Pada komponen triangulasi teknik ini peneliti melakukan teknik wawancara yang kemudian diverifikasi di Rutan Kelas IIB Kudus melalui observasi dan dokumentasi. Jika ketiga metodologi tersebut tidak valid, peneliti nantinya akan melakukan percakapan tambahan untuk memutuskan data mana yang dianggap

akurat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang sudah ada akurat.

c. Triangulasi Waktu

Tingkat kepercayaan data juga dipengaruhi oleh triangulasi waktu. Untuk mendapatkan data yang bermakna, prosedur pengumpulan data harus dilakukan secara berulang-ulang dan menggunakan berbagai teknik.<sup>17</sup> Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber atau sumber data sebelum dan sesudah melakukan penelitian dan wawancara ini dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda dan dilakukan secara berulang-ulang tentang bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kemampuan regulasi diri tahanan.

Pada penelitian ini menggunakan keabsahan data yakni tiga triangulasi, yang pertama adalah triangulasi sumber yang merupakan memvalidasi data keabsahan ini dengan tujuan memperoleh dari beberapa sumber yang terkait dengan penelitian yang dituju. Yang kedua adalah triangulasi teknik yang merupakan triangulasi dengan tujuan memvalidasi data dengan teknik penelitian dengan cara semi terstruktur baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Yang ketiga adalah triangulasi waktu yang memiliki tujuan melakukan validasi data dengan cara berulang-ulang baik dari sebelum maupun sesudah berwawancara dengan sumber yang terkait agar peneliti mendapatkan data yang valid.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Mills dan Huberman (1992), dengan proses pencarian dan pengumpulan data secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi dikenal dengan analisis data kualitatif. Membuat data dapat dipahami membutuhkan pengkategorian data, menjelaskannya dalam hal bagian-bagian penyusunnya, mensintesis, menggabungkan data menjadi pola, memilih data mana yang signifikan dan mana yang akan

---

<sup>17</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Cet.1. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 67.

diselidiki, dan terakhir menarik kesimpulan. Informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber—termasuk wawancara, observasi, catatan pribadi, dokumen resmi, foto, foto, dan lain-lain—kemudian direview..<sup>18</sup>

Serta menurut Mills dan Huberman (1984), berpendapat bahwa Kegiatan analisis data kualitatif terus dilakukan hingga selesai sehingga menjenuhkan sumber data..<sup>19</sup>

Proses analisis data adalah mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya sebagai unit, mensintesis, menyusunnya menjadi pola, kemudian memilih data mana yang penting dan perlu dipelajari serta menarik kesimpulan agar data dapat dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Data diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi..<sup>20</sup>

Analisis data dilakukan untuk mengubah hasil data penelitian menjadi pengetahuan yang dapat diterapkan untuk menarik kesimpulan. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk membuat data lebih mudah dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut. Sampel digunakan untuk menarik kesimpulan dari analisis data, yang biasanya didasarkan pada dugaan atau hipotesis. Proses mengubah data penelitian menjadi pengetahuan yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan juga disebut sebagai analisis data. Karena analisis data dapat memberikan hasil analisis yang membantu untuk kesulitan penelitian. Data yang dikumpulkan peneliti dari sebuah penelitian tidak ada artinya jika tidak diolah..<sup>21</sup> Setelah melakukan proses pencarian data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti memperoleh data yang kemudian dianalisis dengan proses yang sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Gambaran yang jelas akan diberikan oleh data yang direduksi, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan data yang diperlukan untuk penelitiannya. Reduksi data adalah proses meringkas, memilih unsur-unsur kunci, memusatkan unsur-unsur yang

---

<sup>18</sup> Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.1. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 80.

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

<sup>20</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, 71-72.

<sup>21</sup> Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, Cet.1. (Banda Aceh: Syiah Kuala University press, 2014), 77.

relevan, dan mencari pola serta tema.<sup>22</sup> Banyaknya informasi yang terkumpul di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan teliti. Untuk mempermudah peneliti mendapatkan data tambahan, peneliti melakukan reduksi data.<sup>23</sup>

Data yang peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan sumber lainnya harus diseleksi terlebih dahulu, dan data yang dikumpulkan oleh peneliti harus berhubungan dengan judul penelitian yaitu implementasi bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kemampuan regulasi diri tahanan di Rutan Kelas IIB Kabupaten Kudus. Yang kemudian dirangkum sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## 2. Penyajian Data

Peneliti kemudian akan menampilkan data setelah melakukan reduksi data. Tabel, grafik, teks, transkrip, dan format lain yang umum digunakan semuanya dapat digunakan untuk menyajikan data. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang dipelajari dari penyajian data jika data disajikan.<sup>24</sup> Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa ringkasan singkat, infografis, korelasi antar kategori, diagram, dan alat bantu visual lainnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa bahasa naratif biasanya digunakan untuk menggambarkan data dari penelitian kualitatif.<sup>25</sup> Dengan menguraikan faktor lingkungan yang ada di lapangan, Peneliti akan menyusun hasil reduksi data dengan menuliskan uraian singkat atau membuat bagan yang sesuai agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Penyajian data ini dilakukan setelah reduksi data. Untuk memudahkan dalam menampilkan data secara sistematis.

---

<sup>22</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Cet.1. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 73.

<sup>23</sup> Dwi Novidiantoko, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Dalam Perspektif Kualitatif*, Cet.1. (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 67.

<sup>24</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, 73.

<sup>25</sup> Dwi Novidiantoko, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Dalam Perspektif Kualitatif*, 73.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi dari topik yang tidak jelas sebelum penelitian dilakukan, sehingga menjadi lebih jelas, atau dapat berupa korelasi interpretatif, hipotesis, atau teori.<sup>26</sup> Peneliti harus mendasarkan kesimpulan mereka pada semua informasi yang mereka kumpulkan saat melakukan penelitian. Jangan gunakan manipulasi data untuk menggambar hasil yang dimaksudkan untuk menyenangkan. Sedangkan saran dan implikasi penelitian mengacu pada rumusan dan kesimpulan, sedangkan rumusan kesimpulan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>27</sup> Kesimpulan dari penelitian kualitatif memberikan jawaban atas masalah yang telah ditetapkan sebelumnya karena kesulitan dan ungkapan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat teoritis dan akan berubah ketika peneliti melakukan penelitian lapangan. Kesimpulan selanjutnya harus dikonfirmasi untuk membuatnya lebih valid. Seorang peneliti mengumpulkan semua informasi penelitian yang relevan, dimulai dengan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan. Terakhir, kesimpulan dihasilkan dengan memodifikasi judul yang dipilih oleh peneliti, yaitu implementasi bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kemampuan regulasi diri tahanan di Rutan Kelas IIB Kabupaten Kudus.

---

<sup>26</sup>Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, 73.

<sup>27</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 197.